

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian tentang deskripsi unsur intrinsik yang meliputi; tema, tokoh, penokohan, dan amanat/pesan yang terdapat dalam film pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono dan deskripsi “*Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 karya Bagus Sumartono*”. Pembahasan hasil penelitian meliputi nilai moral individual, moral sosial, dan moral religi.

#### **A. Deskripsi Unsur Intrinsik yang meliputi: Tema, Tokoh, dan Alur yang terdapat dalam Film Pendek “Tilik” 2018 karya Bagus Sumartono.**

##### **1. Tema**

Tema adalah makna yang terkandung di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2012-:67). Tema dalam film pendek “Tilik 2018” adalah tentang adat budaya dan kejadian sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Dilihat dari judul film “Tilik” yang berarti menjenguk. Budaya Indonesia masih kental dalam menjaga silaturahmi antar tetangga desa apabila ada yang sakit. Tetangga akan saling menjenguk dan mendoakan untuk kesembuhan bagi orang yang mereka jenguk. Sutradara dan penulis naskah film ini ingin mengajak para penontonnya untuk berfikir lebih banyak dari film pendek “Tilik 2018”. Film dengan satu tema yang dibumbui dengan beberapa masalah yang sering dijumpai di sekitar masyarakat Indonesia sehari-hari.

(001)



Gambar 001  
Rombongan tilik bu  
Lurah sampai di  
rumah sakit.

## 2. Tokoh

Tokoh adalah individu atau seseorang yang diciptakan penulis suatu karya sastra untuk memerankan suatu peran atau menjadi pelaku dalam sebuah karya sastra tersebut. Tokoh terbagi menjadi tiga yaitu tokoh utama atau yang biasa disebut dengan tokoh protagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang bertentangan tokoh utama, tokoh yang menjadi penyebab konflik terjadi suatu dalam cerita. Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peran sebagai pelengkap cerita membantu tokoh utama atau bertolak belakang dengan tokoh utama. Sedangkan penokohan tidak terlepas dari tokoh karena penokohan adalah penggambaran karakter tokoh dalam sebuah cerita bagaimana cara pengarang atau pembuat suatu karya menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat dan penggambaran emosi serta bagaimana sudut pandang pemikiran masing-masing tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh dalam film pendek ‘Tilik 2018’ adalah Bu Tejo, Yu Ning, Yu Sam, Yu Nah, Bu Tri, Gotrek, Yati, Dian, Fikri, dan Polisi.

(002)



Gambar 002  
Siti Fuziah berperan  
menjadi tokoh Bu Tejo

Siti Fuziah di dalam film “Tilik 2018” berperan sebagai Bu Tejo yang memiliki peran besar atau sebagai tokoh utama pembawa alur sepanjang film berlangsung. Bu Tejo memiliki karakter yang sedikit berbeda dari tokoh utama kebanyakan karena suka pamer kemudian lebih dominan dari tokoh lainnya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sepanjang percakapan dalam film bu Tejo terlihat mengontrol atau menggiring opini ibu-ibu dengan berbagai informasi yang diucapkannya dalam bergosip. Bu Tejo memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan tokoh lain, ini ditunjukkan dari bagaimana bu Tejo mengajak ibu-ibu melawan polisi yang menilang gotruk dengan kata-katanya yang menjadi khas seorang bu Tejo “nuraninya itu lo dipakai. Empatinya itu lo pak. Ya Allah”. Bu Tejo juga digambarkan merasa memiliki kuasa lebih dari yang lain karena memiliki saudara yang juga seorang polisi dengan pangkat yang lebih tinggi. Namun demikian di balik karakter tersebut bu Tejo digambarkan seorang yang cepat berpikir dan mengambil tindakan, suka memberi meskipun ada maksud terselubung di dalamnya misalnya haus pujian agar mudah jalan ketika suaminya akan menjabat Lurah.

(003)



Gambar 003  
Bu Tejo memulai gosip karena diawali Yu Sam yang menyulut gosip tentang seorang tokoh bernama Dian

Dialog asli:

- Bu Tejo : Eh, Dian ki gawean e opo yo?  
Kok jare enek sing tau ngomong yen gawean e ra genah kui lo kan ngesakne bu Lurah to lek duwe mantu sing gaweane ra nggenah ngunu kui loh. Enek sing tau omong lek gaweane Dian i mlebu metu hotel ngunu kui lo. Terus nek mall karo wong lanang barang i, gawean opo yo? (sambil tertawa)
- Yu Sam : Mosok sih? (wajah kaget dan penasaran)

Dialog terjemahan:

- Bu Tejo : Eh, Dian itu kerjanya apa ya? Kok ada yang ngomong kalau kerjanya gak bener Kan kasihan Bu Lurah Kalau sampai punya menantu kerjanya gak bener. Ada yang ngomong Kalau kerjanya. Dian keluar masuk hotel gitu lo? (sambil tertawa)  
Terus ke mall sama cowok segala, kerja apa ya
- Yu Sam : Masa iya (wajah kaget dan penasaran)

(T: 2018, adg: 01)

(004)



Gambar 004  
Briliana Desy berperan  
menjadi tokoh Yu Ning

Briliana Desy di dalam film “Tilik 2018” ini memerankan seorang tokoh ibu-ibu yang kalem bernama Yu Ning. Yu Ning sendiri digambarkan memiliki karakter yang sabar, berfikiran positif dan cukup baik dalam mengontrol emosi meskipun pada akhirnya tersulut amarah karena terus dipancing oleh tokoh Bu Tejo yang didukung oleh ibu-ibu yang lain. Terlihat sabar namun sebenarnya sensitif dilihat dari percakapannya yang selalu saja menentang opini yang disampaikan oleh bu Tejo. Yu Ning juga digambarkan sebagai tokoh yang cepat dalam bertindak mengusulkan dan mencari kendaraan untuk menjenguk/tilik bu Lurah ke rumah sakit. Oleh karena kurang dalam diskusi dengan ibu-ibu kurang informasi tentang bu Lurah bisa dijenguk banyak orang atau tidak pada yang akhirnya rencana yang dibuat menjadi sia-sia sehingga Yu Ning berkecil hati. Di dalam film “Tilik 2018” ini Yu Ning menjadi tokoh penentang tokoh utama yaitu bu Tejo. Namun demikian karena adanya perdebatan inilah yang membuat cerita terus berlanjut dengan natural. Dalam kehidupan sehari-hari ada ibu-ibu pembawa berita namun ada yang tidak mudah percaya dengan gosip begitu saja.

(005)



Gambar 005  
Dyah Mulani berperan  
sebagai Yu Sam

Seorang wanita paruh baya ini memerankan tokoh yang akrab disapa dengan Yu Sam. Yu Sam sendiri digambarkan memiliki karakter yang netral tidak memihak kedua belah pihak namun senang gosip dan senang menimpali bahkan memulai suatu gosip. Karakter Yu Sam seperti pepatah air di daun alas yang mengikuti kemana angin bertiup bila dirasa masuk akal informasi yang diterimanya ia seringkali mengiyakan. Kadang membela opini bu Tejo kadang juga membela Yu Ning.

(006)



Gambar 006  
Angelina Rizky berperan  
sebagai bu Tri

Bu Tri atau yang bernama asli Angelina Rizky adalah seorang tokoh pendamping tokoh utama atau tritagonis yang lebih memihak dan membela tokoh utama yaitu bu Tejo. Bu Tri di dalam film pendek ini memiliki karakter yang

provokatif atau senang mengkompori suatu informasi atau opini yang disampaikan oleh Bu Tejo sehingga apa yang disampaikan Bu Tejo menjadi kuat dan ibu-ibu yang lainnya mempercayainya. Bu Tri juga digambarkan setia kawan yang setiap perkataan bu Tejo selalu dibela dan diberikan bumbu sehingga semakin menarik. Karakter ibu-ibu yang suka bergosip dan keras dengan opini atau informasi yang diyakininya meskipun informasi tersebut belum tentu kebenarannya.

(007)



Gambar 007  
Lully Syahkisrani berperan  
sebagai Dian

Dian adalah seseorang tokoh tritagonis yang kehadirannya jarang bisa dihitung. Dian hanya dua kali terlihat *di frame* namun menjadi sumber gosip dan pembicaraan selama film berlangsung. Seorang wanita yang digambarkan cantik dan lemah lembut, kembang desa idaman banyak lelaki. Namun demikian dipandang buruk oleh ibu-ibu karena dianggap menggoda para suami dan ibu-ibu menjadi kalah saing sehingga apapun yang dilakukan Dian menjadi sorotan entah itu benar ataupun salah.

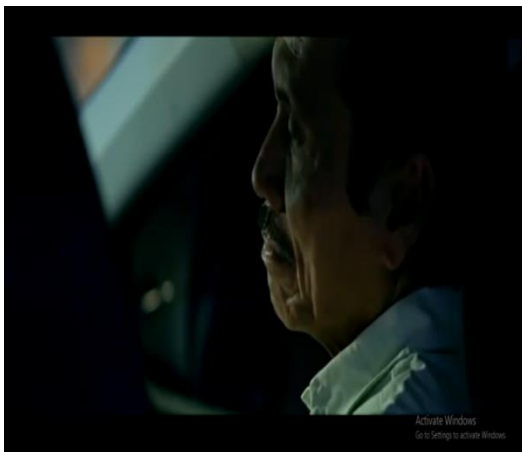
(008)



Gambar 008  
Hardiansyah Yoga Pratama  
berperan sebagai Fikri

Hardiansyah Yoga adalah tokoh tritagonis bernama Fikri anak bu Lurah yang digosipkan memiliki hubungan spesial dengan wanita bernama Dian. Fikri hanya sekali ditampilkan dalam film *Tilik* ketika menyambut rombongan ibu-ibu di halaman rumah sakit yang ingin menjenguk Bu Lurah. Sutradara dan penulis tidak menggambarkan secara jelas karakter tokoh bernama Fikri hanya sebagai tokoh tambahan dalam film *Tilik* ini.

(009)



Gambar 009  
Tri Sudarsono berperan  
sebagai Minto (ayah Fikri)

Tri Sudarsono atau sebagai tokoh pak Lurah bernama Minto. Tokoh ini tidak diduga-duga ada dalam film ini karena dimunculkan di akhir penutup film. Namanya juga tidak pernah disebut sepanjang film berlangsung. Ditampilkan



dengan karakter tua-tua keladi dalam arti sudah memiliki istri namun masih menjalin hubungan gelap dengan wanita yang lebih muda bernama Dian yang disebut sebut sebagai kembang desa. Tidak berfikir panjang bagaimana pandangan masyarakat dan bagaimana anak dan istrinya bila hubungan mereka diketahui. Minto adalah lelaki yang kejam, mantan istrinya sedang terbaring lemah di rumah sakit namun dirinya malah asyik bernesraan dengan wanita lain.

(010)



Gambar 010  
Tri Widodo berperan  
sebagai Gotrek

Tri Widodo tokoh tritagonis dalam film ini menjadi seorang sopir truk. Ia adalah suami Yati yang membawa rombongan ibu-ibu dengan truk barangnya untuk menjenguk Bu Lurah ke rumah sakit. Dalam film ini karakter Gotrek sendiri tidak terlalu menjadi sorotan karena hanya sebagai tokoh sampingan. Hanya diperlihatkan bahwa gotruk orangnya takut istri. Ketika diancam Yati, Gotrek tidak patuh aturan demi uang karena truk tidak boleh untuk kendaraan yang mengangkat manusia demi keselamatan namun Gotrek dengan senang hati mau mengantarkan rombongan ibu-ibu ke rumah sakit yang jauh di kota.

(011)



Gambar 011  
Stephanus Wahyu Gumilar  
berperan sebagai Polisi

Stephanus Wahyu Gumilar dalam film *Tilik* berperan menjadi seorang polisi lalu lintas yang hendak menilang Gotrek yang berisi rombongan ibu-ibu di dalamnya. Seharusnya truk itu mengangkat barang atau pasir namun malah membawa manusia dan itu melanggar aturan pemerintah pada nomor 55 tahun 2012 pasal 5 ayat 4 tentang berkendara di jalan raya. Polisi tidak dapat bertindak tegas ketika dihadapkan dengan ibu-ibu dan sogokan yang diberikan. Gambaran satire dalam film ini adalah oknum polisi yang diberikan banyak bawaan dari ibu-ibu membiarkan gotruk untuk meneruskan perjalanannya ke rumah sakit meskipun perbuatan tersebut paksaan dari rombongan ibu-ibu. Seharusnya sebagai warga negara yang baik menaati peraturan dan polisi pun tegas dalam mengambil tindakan bagi siapa saja yang melanggar aturan.

(012)



Gambar 012  
Berperan sebagai Yu Nah

Tokoh Yu Nah tidak diketahui nama aslinya siapa. Meskipun tidak ada dialog dan sekilas namun adegan Yu Nah cukup menghibur. Di saat semua tegang membicarakan tentang bahayanya informasi di internet menelan korban warga desa yang tertipu iklan obat herbal di internet. Tiba-tiba Yu Nah mengangkat tangan dikira pernah tertipu juga ternyata malah mabuk kendaraan dan ingin muntah sehingga membuat ibu-ibu panik. Yu Nah hanya sebagai tokoh figuran yang mencairkan suasana dan menimbulkan kesan komedi dalam film ini.

Jadi data gambar di atas merupakan bukti tokoh-tokoh yang ada di dalam film pendek "Tilik". Tokoh utama dalam cerita ini adalah Bu Tejo pembawa alur dalam cerita merupakan seorang yang berperan besar sepanjang film berlangsung digambarkan sebagai sosok yang lebih dominan di antara tokoh lainnya. Bu Tejo digambarkan sebagai tokoh antagonis yang bertentangan dengan tokoh protagonis. Kemudian ada Yu Ning adalah tokoh protagonis yang bertentangan dengan Bu Tejo yang menjadi sebab timbulnya konflik karena berbeda pandangan dan pendapat. Tokoh pelengkap pembantu tokoh utama yaitu: Yu Sam, Bu Tri,

Gotrek, Yati, dan Yu Nah. Tokoh pelengkap yang menjadi topik pembicaraan dalam film Dian dan Fikri. Tokoh pelengkap lainnya ayahnya Fikri dan pak polisi.

Berdasarkan analisis data tersebut film “Tilik 2018” memiliki tokoh yang lengkap ada tokoh utama, tokoh penentang tokoh utama, dan tokoh pelengkap yang digambarkan dengan lebih unik karena tokoh utama termasuk antagonis sedangkan penentang tokoh utama protagonis.

### **3. Alur (Plot)**

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjalin saling terhubung antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya secara runtut yang membentuk sebuah cerita utuh dari awal hingga akhir. Alur merupakan peristiwa yang dijalin untuk menggerakkan jalan cerita yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Alur yang terdapat dalam film “Tilik 2018” adalah alur maju atau disebut juga dengan alur progresif. Dilihat dari cara penyajian cerita ini tersusun secara sistematis dimulai dari awal pengenalan menuju tahap akhir penyelesaian dan memiliki klimaks di tengah cerita. Peristiwa berjalan berurutan sesuai dengan urutan waktu dengan tahapan: awal, konflik, klimaks, antiklimaks, dan akhir. Dapat dilihat dalam data sebagai berikut.

(013)



Gambar 013  
Truk berjalan di aspal desa  
membawa rombongan ibu-  
ibu

Dialog asli:

Ibu-ibu : sopo sing sepuluh ewu  
 Ibu Tejo : Ngesakke yo bu Lurah, loro ae  
 Yu ning : Wis kabeh to iki  
 Ibu-ibu : iyo wis  
 Yu ning : Tak lebok ne amplop lo ya  
 Ibu-ibu : iyo  
 Yu ning : kabeh jadi saksi yo  
 Ibu-ibu : iyo

Dialog terjemahan:

Ibu-ibu : siapa yang  
 Ibu Tejo : Kasian ya bu lurah, sakit sakitan terus  
 Yu ning : Udah semua kan ini  
 Ibu-ibu : iya udah  
 Yu Ning : tak masukkan ke dalam amplop ya  
 Ibu-ibu : iya  
 Yu Ning : semuanya jadi saksi ya  
 Ibu-ibu : iya

(T: 2018, adg: 01)

Alur cerita dimulai dengan sebuah truk yang membawa rombongan ibu-ibu menuju ke kota. Dalam perjalanan cerita diisi dengan berbagai percakapan-percakapan.

(014)



Gambar 014  
Percakapan antara Yu Sam  
dan bu Tejo di dalam Go-  
Truk

Dialog Asli:

Yu sam : Fikri ki karo Dian opo bener sesambungan to bu?

Bu Tejo : (menoleh) Ha?

Yu sam : Aku ki yo, krungu-krungu Fikri mangkat ning omah sakit  
ngeterke bu Lurah. Iku karo Dian

Bu Tejo : Hooh to

Yu Sam : iyo

Dialog Terjemahan:

Yu Sam : Emangnya Fikri sama Dian benar pacaran ya bu?

Bu Tejo : (menoleh) Ha?

Yu Sam : Aku dengar-dengar Fikri berangkat ke rumah sakit ngantar bu  
Lurah, itu bareng sama Dian

Bu Tejo : Masa?

Yu Sam ; iya

(T: 2018, adg: 01)

Dilanjutkan dengan kamera menyorot ke dalam truk yang berisikan ibu-ibu dalam perjalanan menuju rumah sakit. Yang menjadi fokus percakapan antara bu Tri dan Bu Tejo adalah tentang anak bu Lurah yang bernama Fikri dengan seorang wanita bernama Dian.

(015)



Gambar 015  
Rombongan ibu-ibu  
sampai di halaman rumah  
sakit. Di sambut Dian.

Dialog asli:

Yu Ning : Yan, kepriye kahanane bu lurah?

Dian : Duh sakjane ibu-ibu niki mboten sah mriki riyen, bu.

Yu Ning : Kok mboten usah mriki riyen piye to? La iki wis tekan kene Yan.  
Piye?

Dian : Bu lurah niku tasik ten ICU. Dados dereng saget dipun tuweni bu.

Fikri : Ya Allah ibu-ibu niki malah sampun dugi mriki, matur nuwun.  
Ngapunten sejatosipun ibuk kulo dereng saget dipun tuweni bu.

Dialog terjemahan:

Yu Ning : Yan, gimana keadaan bu lurah?

Dian : Sebenarnya ibu-ibu ini nggak perlu ke sini dulu.

Yu Ning : Kok nggak usah ke sini dulu gimana? Ini udah sampai sini.

Dian : Bu lurah masih di ICU. Jadi belum bisa dijenguk.

Fikri : Ya Allah ibu-ibu udah sampai sini. Terima kasih. Mohon maaf  
ibu-ibu, sebenarnya ibu saya belum bisa dijenguk.

(T: 2018, ad: 05)

## **B. Deskripsi Aspek Nilai Moral dalam *Film Pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono?***

Penelitian ini membahas dan menganalisis nilai moral dalam film pendek karya Bagus Sumartono berjudul “Tilik 2018” yang diproduksi oleh Racavana Films dan disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo. Film pendek ini pernah *booming* karena aktor dan cerita yang di dalamnya tersirat berbagai pesan dan nilai moral. Moral berasal dari nilai tentang sesuatu yang disampaikan penulis naskah atau pembuat suatu karya untuk memberikan gambaran aspek kehidupan bertujuan untuk mendidik manusia menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini menggunakan aspek nilai moral menurut Sulystiorini yang membagi nilai moral menjadi tiga jenis yaitu moral individual, moral sosial, dan moral religi.

### **1. Moral Individual**

Moral individual adalah hubungan antara manusia dengan kehidupan diri pribadinya atau bagaimana tindakan manusia terhadap dirinya sendiri. Moral individual berasal dari bagaimana laku atau tindakan manusia yang menjadi pedoman hidup yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana aturan dalam bertindak dan berlaku sesuai dengan norma-norma kehidupan yang sebagaimana mestinya. Tujuan utama dari mengendalikan diri adalah untuk memahami kemampuan mengendalikan dirinya sendiri untuk mengontrol perilakunya dalam mengelola kesabaran.

Dalam moral individual terdapat: sopan santun, menghormati, tenggang rasa, jujur, adil bijaksana, rela berkorban, bekerja keras, menepati janji, baik budi



pekerti, pemberani, patuh, rendah hati, balas budi, dan berhati-hati dalam setiap perbuatan yang dilakukan.

(016)



Gambar 016  
Gotrek mengusulkan  
Dian untuk menjadi  
lurah.

Gotrek : Yang jadi lurah Dian aja gimana?

Bu Tejo : Ya Allah, jangan lah!

Gotrek : Bapak-bapak pasti milih semua.

Bu Tejo : Ya ampun, astaghfirullah.

Yanti : Heh! Gausah macam-macam. (menjewe terlinga Gotrek)

Bu Tejo : Jangan! Jangan sampai, ya Allah. Amit-amit. Kampung kita bisa hancur kalo gitu caranya.

(T:2018, ad: 02)

Gotrek ingin mengusulkan Dian menjadi lurah namun Bu Tejo langsung menolak dan tidak menerima pendapat Gotrek yang mengusulkan Dian untuk menjadi lurah. Saat Gotrek mengatakan bahwa jika Dian menjadi lurah bapak-bapak akan setuju dan pasti memilih Dian namun demikian hal tersebut membuat emosi bu Tejo langsung tidak terkontrol.

(017)



Gambar 017  
Fikri menyambut dan mengucapkan terima kasih kepada rombongan ibu-ibu yang ingin menjenguk bu Lurah.

Fikri : Permissi ibu ibu, waduh mohon maaf ternyata ibu ibu malah sudah di sini. Terima kasih banyak.

(018)



Gambar 018  
Fikri mengucapkan permohonan maaf sampai berkali-kali karena Bu Lurah masih belum bisa dijenguk.

Bu Tejo dan Yu Ning : Mas Fikri, bagaimana keadaan bu lurah?  
Fikri : Mohon maaf ibu ibu. Sebenarnya ibu saya belum bisa dijenguk. Ibu saya masih di ICU.  
Bu tejo : Oalah  
Fikri : iya, tapi kata dokter ibu saya sudah tidak kenapa-kenapa kok. Hanya perlu dijaga saja  
Bu tejo : Yaudah nggak apa-apa ya?

(T: 2018, ad: 05)

(019)



Gambar 019  
Fikri kembali  
mengucapkan salam  
pamit, ucapan terima  
kasih dan permohonan  
maaf kepada ibu-ibu.

- Fikri : Sekali lagi mohon maaf ibu-ibu  
 Bu Tejo : e bentar, berarti ini mbak Dian nganterin mas Fikri ya  
 Ngantar ibu ke rumah sakit, udah kayak suami istri. Cepat  
 diresmikan aja  
 Yu Nin : Bu Tejo kok yang diomongin yan lain-lain  
 Bu Tejo : Gimana si Yu Ning ini  
 Yu Nin : mas Fikri, pokoknya ibu ditungguin ya jangan di tinggal-tinggal  
 Fikri : Iya bu terima kasih banyak  
 Fikri : ini saya sama mbak Dian mau masuk lagi. Hati-hati di jalan ibu-  
 ibu. Terima kasih. Sekali lagi mohon maaf  
 (T: 2018, ad: 05)

Moral individual dalam film “Tilik 2018” ini digambarkan melalui aktor Fikri yang memiliki sopan santun, menghargai dan menghormati yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang halus, mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kepedulian ibu-ibu kepada bu Lurah. Mengatakan permohonan maaf berkali-kali karena bu Lurah masih belum bisa dijenguk padahal ibu-ibu sudah datang jauh-jauh dari desa.

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh aktor yang berperan sebagai Fikri dapat dijadikan suatu contoh yang baik dan patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun tutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua berupa tidak

lupa mengucapkan terima kasih dan maaf saat mendapatkan bantuan dan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

## 2. Moral Sosial

Moral sosial adalah tentang hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan. Moral sosial terdapat beberapa aspek didalamnya antara lain: saling tolong menolong, cinta kasih, hidup rukun, memberikan saran dan nasihat, sikap toleransi antar sesama, kepedulian dan sikap sering membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

(020)



Gambar 020  
Rombongan ibu-ibu berangkat bersama dari desa menuju rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah

Ibu-Ibu : Kasihan ya bu Lurah. Kelihatannya sakit-sakitan terus  
(T: 2018, ad: 01)

Data di atas menunjukkan bahwa di dalam film pendek “Tilik 2018” garapan Wahyu Agung ini memiliki moral sosial yang tinggi. Film “Tilik 2018” mengangkat budaya sosial masyarakat Indonesia yaitu rukun, kepedulian terhadap sesama bahkan dari judul film ini. Bahasa Jawa tilik artinya menjenguk. Dari judul tilik sudah sangat menunjukkan bagaimana cerita yang dibangun di dalam film hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat yang masih kental akan sikap peduli saling menjenguk ketika seseorang tertimpa musibah ataupun sakit. Film ini menceritakan perjalanan rombongan ibu-ibu yang menaiki Gotrek

dari desa ke kota menuju rumah sakit untuk menjenguk ibu Lurah di desa mereka yang tengah sakit.

Moral sosial selanjutnya yang terdapat di dalam film ini adalah sikap saling mengingatkan, menasehati, dan memberikan saran. Banyak ditunjukkan selama film ini berlangsung bagaimana nasihat-nasihat dan saran yang diucapkan oleh Yu Ning kepada Bu Tejo dan ibu-ibu yang lain demi kebaikan diri masing-masing dan orang banyak. Banyak nasihat yang dapat diambil sebagai pelajaran, salah satunya seperti data yang terdapat dalam gambar di atas. Ada dialog Yu Ning yang meminta ibu-ibu untuk lebih bijak dalam bermedia sosial dalam memilih dan memilah informasi yang didapatkan melalui media sosial. Berikut bukti datanya.

(021)



Gambar 021  
Berlatarkan jalanan desa dan truk berisi rombongan ibu-ibu. Namun percakapan antara ibu-ibu di dalamnya terdapat nasihat dan saran yang baik.

Yu Nin : Berita di internet harus dicek terlebih dahulu. Nggak Cuma ditelan mentah-mentah.

Yu Nin : Ingat tidak warga desa kita dulu. Ada yang pernah ketipu obat Herbal yang diiklankan di internet. Bener lo itu.

(T: 2018, ad: 01)

Sikap peduli dan menolong orang lain termasuk moral sosial yang juga terdapat dalam film ‘Tilik 2018’ ini. Data gambar 038 menunjukkan bahwa hubungan antar sesama peduli dan menolong masih sangat melekat. Yu Nah yang mabuk kendaraan dan ingin muntah menjadikan semua ibu-ibu menjadi panik dan khawatir. Ibu-ibu berusaha mencarikan kantong plastik untuk jaga-jaga, memijiti dan memberikan minyak angin agar Yu Nah merasa baik.

(022)



Gambar 022  
Scene Yu Nah mual dan ingin muntah karena mabok naik gotruk.

- Yu Ning : Siapa yang pernah ketipu (Yu Nah mengangkat tangan)  
 Yu Ning : Kamu pernah ketipu ya yu (Yu Nah seakan mau muntah)  
 Ibu ibu : La kenapa yu E e siapa yan bawa kantong plastik (semua ibu-ibu panik)  
 Ibu ibu : Ya Allah gimana ini.  
 Ibu-ibu membantu memijat punggung yu Nah dan ada yang memberikan minyak kayu putih pada Yu nah.  
 Ibu ibu : Gimana yu Nah ini, mau liat terangnya dunia. Malah muntah-muntah  
 (T: 2018, ad: 01)

Moral sosial sikap bekerja sama saling menolong ditunjukkan melalui data gambar di atas. Dalam adegan truk tiba-tiba mogok kemudian Gotrek memeriksa bahwa mesin mati harus didorong agar hidup kembali. Meskipun tidak ingin membantu hanya ikut berjalan di belakang ibu-ibu yang kesusahan mendorong truk. Sikap Bu Tejo dan Bu Tri lebih tidak ingin bersusah-susah membantu yang

lainnya tidak baik dan tidak bisa dijadikan contoh. Hal ini karena termasuk perbuatan yang mencoreng moral sosial namun ibu-ibu yang lain dikomando Yu-Ning sehingga kompak bersedia mendorong hingga beberapa meter dan akhirnya mesin truk hidup dan rombongan ibu-ibu bisa melanjutkan perjalanan yang sempat tertunda. Sikap Yu Ning dan ibu-ibu yang mau bersama-sama saling menolong dalam kesusahan termasuk moral sosial yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Berikut ini datanya.

(023)



Gambar 023  
Ibu-ibu bersama-sama mendorong truk yang mogok agar bisa hidup kembali untuk meneruskan perjalanan.

Truk mogok

Yu Nin : Kenapa trek?

Otruk : waduh atau yu, coba tak cek dulu ya

Yu Nin : iya

Setelah beberapa saat di cek

Yu Nin : Gimana trek?

Otruk : Wah harus didorong ini yu

Yu Nin : aduh

Beberapa saat kemudian semua ibu-ibu turun saling bekerja sama mendorong truk yang mogok agar hidup kembali.

Yu Nin : 1...2...3 ayo

Ibu Ibu : Alhamdulillah (akhirnya truk pun hidup kembali)

(T: 2018, ad; 03)

### 3. Moral Religi

Moral religi adalah moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yang dipercayainya. Moral religi diantaranya adalah percaya adanya Tuhan, mempercayai kuasa Tuhan, menjalankan perintah-Nya, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan.

Moral religi dalam film ini sangat tergambar jelas adalah semua aktor ibu-ibu di dalam mengenakan jilbab untuk menutup auratnya. Menutup aurat adalah sebuah perintah wajib bagi umat Islam. Meskipun akhlak belum sepenuhnya baik, tutur kata dan perbuatan masih banyak yang salah namun tidak menjadi alasan untuk tidak menjalankan perintah menutup aurat. Baik dan buruk itu karena manusianya yang masih berusaha untuk berubah atau bahkan tidak mau berubah bukan salah pakaiannya. Berikut ini bukti datanya.

(024)



Gambar 024  
Terlihat semua ibu-ibu  
memakai jilbab

Bu Tejo : Aku pernah mergokin Dian muntah malam-malam.

Bu Tri : Beneran nggak Bu Tejo?

Bu Tejo : Heh, bener! Waktu itu aku pulang dari pengajian di belokan dekat rumah mbah Dar, itu kan gelap. Nah ada orang muntah dari motor, waktu aku dekati ternyata Dian.

(T: 2018, ad: 01)



Salah satu adegan saat Bu Tejo tengah bergosip ada dialog yang mengatakan bahwa Bu Tejo baru pulang dari pengajian. Salah satu nilai moral religi dalam film ini adalah bagaimanapun buruknya sikap tindak tutur manusia tidak boleh melupakan ibadah kepada Tuhannya. Salah satu ibadahnya adalah adanya pengajian rutin yang diikuti atau dilaksanakan. Dengan beribadah kepada penciptanya bisa mengubah sedikit demi sedikit sikap seseorang apalagi bila berkumpul dengan orang-orang yang baik yang paham agama. Berikut ini bukti datanya.

(025)



Gambar 025  
Bu Tejo bercerita saat ia baru pulang dari pengajian.

Bu Tejo : Waktu itu aku baru pulang dari pengajian. Aku pernah mergokin Dian muntah malam-malam.

Bu Tri : Beneran nggak Bu Tejo?

Bu Tejo : Heh, bener! Waktu itu aku pulang dari pengajian di belokan dekat rumah mbah Dar, itu kan gelap. Nah ada orang muntah dari motor, waktu aku dekati ternyata Dian.

(T: 2018, ad: 01)

Moral religi yang ditampilkan dalam film pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono ini adalah berhubungan dengan kepercayaan dan agama yang dianut, percaya adanya Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Ditunjukkan dalam sebuah adegan truk yang membawa rombongan ibu-ibu berhenti di sebuah mushola. Ibu-

ibu turun ada yang buang air kecil dan sebagian menunaikan ibadah sholat zuhur yang tertunda karena perjalanan yang ditempuh lumayan jauh dan waktu semakin siang.

Moral religi dalam film pendek “Tilik 2018” ini dapat dijadikan contoh yang baik, meskipun bepergian jauh tidak lupa dengan perintah Tuhan untuk melaksanakan ibadah yaitu salah satunya adalah sholat. Bagi siapapun umat beragama tidak hanya agama islam namun semua agama yang dianut, sikap religius hubungan antara manusia dan penciptanya dengan mempercayai adanya Tuhan, menjauhi larangan-Nya, dan menjalankan perintah-Nya. Bagaimanapun sikap dan perbuatannya, dimana pun berada, bagaimana keadaannya tidak melupakan perintah dari Tuhan yang ia percaya. Berikut ini bukti datanya.

(026)



Gambar 026  
Truk berhenti di mushola.  
Ibu-ibu turun untuk  
melaksanakan sholat  
zuhur.

Ibu ibu : Sebentar aku juga ikut turun  
Bu Tri : Tunggu aku Yu Sam  
Yu Sam : ayo Bu Tri, cepat  
Yu Sam : Solat zuhurnya keburu telat ni, jam berapa sekarang  
Bu Tri : Jam dua, ayo cepat  
(T: 2018, ad: 02)

Berdasarkan hasil analisis moral secara keseluruhan melalui deskripsi dan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek nilai moral menurut

Sulystiorini yang membagi nilai moral menjadi tiga jenis yaitu moral individual, moral sosial, dan moral religi di dalam *Film Pendek "Tilik 2018"* karya Bagus Sumartono ini dapat dijadikan contoh yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Bagaimana hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhannya semua tergambar sesuai dengan porsinya di dalam film ini. Film ini dapat menjadi acuan dalam membangun moral setiap individu untuk mengambil pelajaran baik dan kemudian membuang yang buruk, melalui pesan yang tersurat maupun tersirat dalam film karya Bagus Sumartono banyak hal yang didapatkan.